



Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yusril Ihzamaihendra^{1*}, Ansyarif Khalid², Ismail Badollahi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

yusrildgucil@gmail.com¹, ansyarif.khalid@gmail.com², ismail.badollahi@unismuh.ac.id³

Korespondensi penulis: yusrildgucil@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of sustainability performance on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a type of quantitative research. The data used are primary data obtained from 6 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 with a total of 24 observation data during 4 years of observation. The data collection technique used is documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSSV.27 software. The results of the study show that economic performance (X1) has a positive and significant effect on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This is evidenced by the t-calculated value of $4.055 > t \text{ table } 1.725$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, social performance (X2) has been proven to have a negative and significant effect on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This is evidenced by the t-calculated value of $-4.495 > t \text{ table } 1.725$ and a significance value of $0.001 < 0.05$ and the environmental performance variable (X3) also has a positive and significant influence on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This is evidenced by the t-calculated value of $3.074 > t \text{ table } 1.725$ and a significant value of $0.006 < 0.05$. Partially, these three variables have a significant influence on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a value of (R²) of 0.682.*

Keywords: *Economic Performance, Social Performance, Environmental Performance, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 6 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan total data pengamatan sebanyak 24 data selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSSV.27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $4,055 > t \text{ tabel } 1,725$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, kinerja sosial (X2) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai t-hitung sebesar $-4,495 > t \text{ tabel } 1,725$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan variabel kinerja lingkungan (X3) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $3,074 > t \text{ tabel } 1,725$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Secara parsial, ketiga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai (R²) sebesar 0.682.

Kata kunci: Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha karena menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tanpa profitabilitas yang memadai, sebuah perusahaan akan kesulitan untuk bertahan dalam

jangka panjang. Tingkat keberhasilan usaha dapat dinilai dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh melalui operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah keahlian dalam mencari manfaat dari penjualan, modal sendiri, dan total aset. Rasio profitabilitas, seperti Return on Asset (ROA), digunakan untuk menilai kemampuan organisasi dalam memperoleh margin dan mengukur efektivitas manajemen (Kasmir, 2013). Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, tetapi juga menjadi acuan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun demikian, seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, maka perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada keuntungan (profit) semata

Dalam konteks ini, sektor industri barang konsumsi, khususnya sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, menjadi sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang utama PDB Indonesia sebesar 53,18% pada tahun 2023. Industri kosmetik sendiri mengalami pertumbuhan signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha dari 819 pada tahun 2021 menjadi 1.039 pada akhir 2023 (Kemenperin, 2024). Sektor ini juga masuk dalam prioritas pengembangan nasional (PP No. 14 Tahun 2015). Meskipun begitu, dari ratusan pelaku usaha kosmetik, hanya terdapat tujuh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Fokus pada sub sektor ini dipilih karena karakteristiknya yang spesifik, prospek pasar yang besar, serta keterbatasan jumlah emiten yang terdaftar yang memungkinkan penelitian lebih mendalam dan terfokus. Berdasarkan data ROA pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2020–2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 9,11% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 4,17%. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk implementasi kinerja keberlanjutan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara kinerja keberlanjutan dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Ana Pratiwi et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Faik Khotul Hamida et al. (2019–2021) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA selama pandemi, yang menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja mampu menjelaskan perubahan

profitabilitas secara konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menciptakan gap riset yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik maupun praktis, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang melalui pendekatan keberlanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan dari seluruh modal yang digunakan (Gurning, 2024). Profitabilitas sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Yusuf et al., 2022). Menurut (Kasmir & Jakfar, 2015), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini juga mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga investor dapat mengetahui seberapa menguntungkan investasinya. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan laba bersih terhadap total aktiva (Jahur dan Quadir 2012). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi tidak menguntungkan.

Menurut Hery (2018: 193), ada lima kategori rasio profitabilitas, yaitu:

1. Return On Assets
2. Return On Equity
3. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
4. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Hanafi dalam (Jefriyanto, 2021), perhitungan rasio probabilitas dapat menggunakan:

1) *Gross profit margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya (Irham, 2016). Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Net profit margin*

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Irham, 2016). Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tariff pajak yang terlalu tinggi. Disisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

3) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan (Irham, 2016). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* atau yang disebut juga *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Kasmir & Jakfar, 2015). ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Pratama et al., 2024). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Pratama menyatakan bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya.

Kinerja Keberlanjutan

Menurut (Kotler dan Keller: 2016) Kinerja dapat didefinisikan sebagai produk dari proses yang dilakukan dan sebagai hasil dari proses tersebut. Kinerja merupakan ukuran dari semua kemampuan dan harapan karyawan serta dorongan mereka untuk bekerja. Ini juga dapat menunjukkan seberapa besar pencapaian yang telah dicapai oleh kegiatan organisasi. (Kravala dan Miller 2017). Kinerja dapat berdasarkan pada perjanjian kerja yang telah dibuat sebelumnya, juga dapat digunakan sebagai ukuran hasil yang dicapai oleh perusahaan yang mempekerjakannya. (Fayos-Solà & Cooper, 2018). Kinerja berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang berdampak pada masa yang akan datang; dengan kata lain, kinerja dapat terus berkembang ke arah yang semakin baik. tumbuh dan menjadi lebih baik. Meskipun tidak langsung, kinerja berkelanjutan perencanaan yang berkelanjutan. Kinerja berkelanjutan terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

Kinerja Ekonomi

Laporan keuangan tahunan perusahaan menunjukkan kinerja ekonomi. Pada era perekonomian pasar, kondisi kinerja ekonomi yang baik, efisiensi, dan keuntungan besar bagi bisnis juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang berkualitas etis, yaitu pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja ekonomi didefinisikan oleh Emilia dan Wijayanto (2007) sebagai kinerja perusahaan yang secara relatif berubah dari tahun ke tahun dalam industri yang sama, yang ditunjukkan dengan return tahunan perusahaan. Bukti empiris yang menunjukkan bahwa jika bisnis peduli dan melaporkan informasi CSR dalam pelaporan keuangan tahunan mereka, akan ada banyak keuntungan.

Kinerja Sosial

Sampai saat ini, orang masih berdebat tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan akan memiliki banyak keuntungan jika mereka melakukan tanggung jawab sosial. Pertama-tama, organisasi yang bertanggung jawab secara sosial meningkatkan reputasi merek

dan perusahaan yang bersangkutan. Konsumen biasanya menilai perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Akibatnya, mereka cenderung membeli barang atau jasa dari perusahaan yang memiliki reputasi baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur khusus pada sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 yang diakses melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dan diolah lebih lanjut, disajikan dalam diagram atau tabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode mulai dari tahun 2020 – 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh dimana data yang diambil merupakan keseluruhan anggota populasi. Sampel jenuh digunakan karena populasi data relatif kecil yakni seluruh sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang berjumlah 7 perusahaan. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika kita berhadapan dengan data dalam volume yang sangat besar seperti data sensus penduduk. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Normalitas Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis: H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$. Uji Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear antara variabel X (*independen*). Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji Heteroskedastisitas dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut: Uji Regresi Linier Sederhana, Mencari Koefisien Korelasi (r) berikut ini adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi: $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$ Keterangan : r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y, $x = (x - \bar{x})$, $y = (y - \bar{y})$. Koefisien determinasi sederhana (r^2) dicari dengan menggunakan rumus: $r^2 = (r_{xy})^2$. Keterangan: r^2 = Koefisien determinasi sederhana, r_{xy} = korelasi antara

variabel x dan y. Menguji signifikansi uji t : Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Rumus perhitungan sebagai berikut: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ Keterangan : t = nilai t_{hitung} r = koefisien korelasi n = jumlah sampel. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menyusun persamaan regresi dan membuat garis regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah: $Y = a + bX$ Keterangan : Y = subjek dalam variabel dependen a = konstanta b = koefisien regresi.

4. HASIL

Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga aspek ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan dan diukur berdasarkan laporan tahunan periode 2020–2023.

Tabel 1 Kinerja Keberlanjutan

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Ekonomi	Lingkungan	Sosial
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2020	0	0	0
			2021	0.091	0.169	0.065
			2022	0.065	0.130	0.039
			2023	0.065	0.130	0.078
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2020	0	0	0
			2021	0.052	0.117	0.078
			2022	0.026	0.208	0.078
			2023	0.065	0.182	0.182
3	MBTO	Martina BertoTbk	2020	0.091	0.169	0.286
			2021	0.039	0.104	0.078
			2022	0.026	0.143	0.156
			2023	0.026	0.143	0.169
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2020	0	0	0
			2021	0.026	0.130	0.065
			2022	0.052	0.169	0.091
			2023	0.052	0.221	0.104
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2020	0	0	0
			2021	0.026	0.117	0.104
			2022	0.026	0.143	0.065
			2023	0.026	0.130	0.065

6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2020	0.039	0.065	0.065
			2021	0.039	0.026	0.156
			2022	0.065	0.104	0.221
			2023	0.039	0.169	0.182

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2025.

Tabel menunjukkan variasi kinerja keberlanjutan antar perusahaan dan tahun. UNVR mencatat nilai sosial tertinggi pada 2021 (0,300), sementara TCID lebih konsisten namun dengan nilai lebih rendah.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset.

Tabel 2 Profitabilitas (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	ROA
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2020	0.022
			2021	0.047
			2022	0.222
			2023	0.189
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2020	0.023
			2021	0.023
			2022	-0.202
			2023	0.018
3	MBTO	Martina BertoTbk	2020	0.568
			2021	-0.001
			2022	-0.055
			2023	-0.053
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2020	-0.013
			2021	0.001
			2022	0.010
			2023	-0.015
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2020	-0.049
			2021	-0.024
			2022	0.015
			2023	0.021
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2020	0.344
			2021	0.300
			2022	0.301
			2023	0.270

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, Martina Berto Tbk (MBTO) mencatatkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0.568, yang menandakan kinerja keuangan yang sangat baik pada tahun tersebut. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, nilai ROA perusahaan ini menurun drastis. Sebaliknya, Unilever Indonesia Tbk menunjukkan stabilitas ROA yang cukup tinggi dan konsisten selama tiga tahun terakhir.

Anlisis Data dan Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	24	.000	.091	.03900	.026281
Kinerja Sosial	24	.000	.221	.11538	.066874
Kinerja Lingkungan	24	.000	.286	.09696	.073836
Profitabilitas (ROA)	24	-.202	.568	.08175	.171176
Valid N (listwise)	24				

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Tabel ini menyajikan statistik deskriptif untuk beberapa variabel kinerja keberlanjutan dan profitabilitas yang diamati pada 24 sampel perusahaan (N=24). Variabel-variabel tersebut meliputi: Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas (ROA).

Kinerja Ekonomi

Rata-rata kinerja ekonomi adalah sebesar 3.90%, menunjukkan bahwa secara umum kontribusi ekonomi perusahaan masih tergolong rendah. Rentang nilai kinerja ekonomi berada antara 0.000 hingga 0.091, yang berarti ada perusahaan yang tidak menunjukkan kontribusi ekonomi sama sekali, sementara yang tertinggi hanya mencapai 9.1%. Standar deviasi sebesar 2.63% mengindikasikan bahwa nilai-nilai kinerja ekonomi antar perusahaan tidak terlalu tersebar, sehingga cenderung seragam.

Kinerja Sosial

Rata-rata kinerja sosial tercatat sebesar 11.54%, mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap aspek sosial dibandingkan aspek ekonomi. Nilai minimum adalah 0.000 dan maksimum sebesar 0.221, yang berarti ada perusahaan yang tidak melaporkan kontribusi sosial sama sekali, sementara perusahaan lainnya menunjukkan kinerja

sosial yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 6.69% menunjukkan terdapat variasi yang cukup besar dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial antar perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Rata-rata kinerja lingkungan adalah 9.70%, menandakan bahwa kontribusi terhadap aspek lingkungan juga menjadi salah satu fokus yang cukup diperhatikan perusahaan. Rentang nilai kinerja lingkungan berkisar dari 0.000 hingga 0.286. Nilai maksimum ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kontribusi lingkungan cukup tinggi, namun masih ada juga yang tidak menunjukkan kinerja lingkungan sama sekali. Standar deviasi sebesar 7.38% menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam aspek ini.

Profitabilitas (ROA)

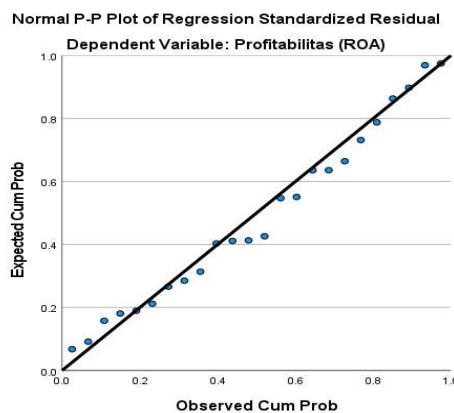
Rata-rata ROA adalah sebesar 8.17%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memperoleh tingkat pengembalian aset yang cukup baik. Namun, terdapat variasi yang sangat tinggi dalam nilai ROA, dengan nilai minimum sebesar -20.2% hingga maksimum sebesar 56.8%. Nilai negatif menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai maksimum menunjukkan profitabilitas yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 17.12% mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antar perusahaan dalam sampel ini.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Melalui grafik Normal P-P Plot, jika titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa grafik Normal P-Plot menggambarkan penyebaran data atau titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka ini berarti model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji menunjukkan seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.010	.045			
	Kinerja Ekonomi	4.647	1.146	.713	.514	1.946
	Kinerja Sosial	-1.905	.424	-.744	.580	1.723
	Kinerja Lingkungan	1.140	.371	.492	.622	1.608

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025.

Dari tabel tersebut, semua variabel bebas, yaitu Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan, memiliki nilai Tolerance yang cukup tinggi dan nilai VIF yang masih rendah (di bawah angka 10). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan lainnya dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di antara batas atas (DU) dan 4 – DU, maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.634	.103524	2.036

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

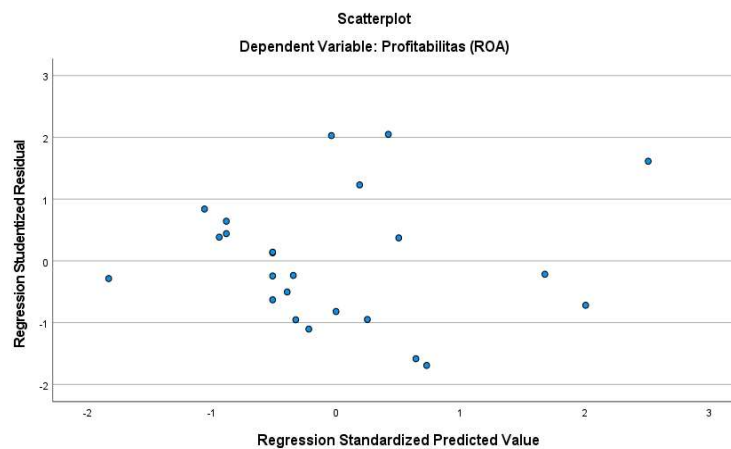
Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, variabel kinerja ekonomi (X1), kinerja sosial (X2) dan kinerja lingkungan (X3) tidak mengandung gejala autokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,036, yang berada dalam rentang $1,657 < 2,036 < 2,343$. Dengan kata lain, nilai DW terletak di antara DU dan (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu kinerja ekonomi (X1), kinerja sosial (X2) dan kinerja lingkungan dengan variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA)..

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik antara nilai prediksi dan error yang tersebar secara acak tanpa pola tertentu seperti kipas atau garis melengkung, sehingga dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Ini berarti error tersebar merata dan model regresi sudah memenuhi syarat, sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih tepat dan dapat dipercaya.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil uji Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.045		.217	.830
	Kinerja Ekonomi	4.647	1.146	.713	4.055	.001
	Kinerja Sosial	-1.905	.424	-.744	-4.495	.000
	Kinerja Lingkungan	1.140	.371	.492	3.074	.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,010 + 4,647X_1 - 1,905X_2 + 1,140X_3 + e$$

Tabel "Coefficients" menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) berdasarkan beberapa variabel independen, yaitu Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan.

Kinerja Ekonomi

Koefisien B: 4.647. Ini berarti, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan 1 unit dalam Kinerja Ekonomi akan meningkatkan ROA sebesar 4.647 unit. Beta: 0.713. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Ekonomi memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kontribusi ekonomi perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Kinerja Sosial

Koefisien B: -1.905. Ini berarti, setiap peningkatan 1 unit dalam Kinerja Sosial justru akan menurunkan ROA sebesar 1.905 unit. Beta: -0.744. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Sosial memiliki pengaruh negatif yang cukup kuat terhadap ROA. Artinya, semakin besar keterlibatan sosial perusahaan, justru berpotensi menurunkan tingkat profitabilitasnya, yang mungkin disebabkan oleh biaya sosial yang belum diimbangi dengan hasil finansial.

Kinerja Lingkungan

Koefisien B: 1.140. Ini berarti, setiap peningkatan 1 unit dalam Kinerja Lingkungan akan meningkatkan ROA sebesar 1.140 unit. Beta: 0.492. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap ROA, meskipun tidak sekuat

Kinerja Ekonomi. Artinya, perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap aspek lingkungan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.634	.103524	2.036
a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)					

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68,2% variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Sementara sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$).

Tabel 4. 8 Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.045		.217	.830
	Kinerja Ekonomi	4.647	1.146	.713	4.055	.001
	Kinerja Sosial	-1.905	.424	-.744	-4.495	.000
	Kinerja Lingkungan	1.140	.371	.492	3.074	.006
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas, dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- Variabel kinerja ekonomi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $4,055 > 1,725$, dengan nilai sig $0,001 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- b. Variabel kinerja sosial (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,495 > 1,725$, dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya, H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti bahwa variabel kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- c. Variabel kinerja lingkungan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,074 > 1,725$, dengan nilai sig $0,006 < 0,05$. Artinya, H0 ditolak dan H3 diterima, yang berarti bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

a) Uji F

Dalam penelitian ini, Uji f digunakan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Diketahui F tabel sebesar 5.41. Nilai ini didapatkan dari rumus $df1 = k-1$ $df2 = n-k-1$. Uji f dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.460	3	.153	14.294	.000 ^b
	Residual	.214	20	.011		
	Total	.674	23			
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Kinerja Sosial, Kinerja Ekonomi						

Sumber Hasil Olah Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan pengambilan keputusan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,098) dan nilai sig < 0.05 , maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji f dari tabel di atas di tunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 14,294 sedangkan hasil pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) adalah sebesar 3,098 hal ini mengartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,294 > 3,098$). pada tabel di atas dapat juga dilihat bahwa nilai sig $0.000 < 0.05$, karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kinerja ekonomi yang baik tercermin dari efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian biaya produksi, serta kemampuan menghasilkan output yang bernilai jual tinggi secara konsisten. Semakin baik kinerja ekonomi yang dicapai, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan.

Penelitian lain oleh Ni Wayan Dessy Lindayanti juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Dalam industri ini, kecepatan perputaran kas dan piutang sangat penting karena berkaitan dengan siklus produksi dan distribusi barang yang cepat. Ketika perusahaan mampu mengelola kas dan piutang dengan baik, maka risiko kekurangan dana operasional dapat diminimalisir, dan laba perusahaan cenderung meningkat secara konsisten.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kinerja sosial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik, misalnya melalui kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan, lingkungan sekitar, dan komunitas sosial, maka kepercayaan serta citra positif perusahaan di mata publik akan meningkat secara berkelanjutan. Kepercayaan dan reputasi yang baik ini pada akhirnya mendorong loyalitas pelanggan, memperluas jaringan relasi bisnis, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Ramadan dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial yang memperhatikan dimensi sosial mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak sosial dinilai lebih bijak dan strategis dalam jangka panjang, karena mampu menghindari potensi konflik sosial serta memperkuat dukungan eksternal terhadap perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan umumnya akan memperoleh citra positif di mata masyarakat, pemangku kepentingan, dan

konsumen yang semakin sadar akan isu keberlanjutan. Citra ini menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, memperluas pangsa pasar, serta membuka peluang kerja sama dengan mitra usaha yang juga berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

penelitian yang dilakukan oleh Amel Kouaib dan kolega juga mendukung bahwa efisiensi dalam pengelolaan operasional yang mencakup tanggung jawab lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang efektif tidak hanya menghindarkan perusahaan dari risiko hukum dan sanksi sosial, tetapi juga menciptakan inovasi produk dan proses yang lebih efisien dan berdaya saing tinggi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu bagaimana Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa: Kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja lingkungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya fokus meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan, karena terbukti dapat meningkatkan profit. Contohnya, dengan efisiensi biaya, inovasi produk ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah yang baik.
2. Program sosial perusahaan perlu dievaluasi, karena justru berdampak negatif terhadap profit. Perusahaan bisa lebih selektif memilih kegiatan sosial yang benar-benar bermanfaat dan tidak membebani keuangan.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak data dan periode yang lebih panjang, agar hasilnya lebih akurat. Bisa juga ditambah faktor lain, seperti pengaruh kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020a). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020b). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Aplugi, G. E., Ndoen, W. M., Amtiran, P. Y., & Makatita, R. F. (2024). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/glory.v5i3.13805>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita Resmi Statistik*. www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *CAPITALISE ON ACHIEVEMENTS TO FACE DYNAMIC CONSTRAINTS Laporan Tahunan 2023*. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2017a). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung. *Society*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.18>
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2017b). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung. *Society*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.18>
- Gurning, D. (2024). *Influence Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, and Capital Structure on Profitability in Plantation Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. 13. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Irham, F. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *Company Financial Ratios and Covid-19 Pandemic*.
- Kasmir, & Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi).
- Kemenko Perekonomian. (2024, February 3). *Hasilkan Produk Berdaya Saing Global, Industri Kosmetik Nasional Mampu Tembus Pasar Ekspor dan Turut Mendukung Penguatan Blue Economy*.
- Kemenperin. (2024, July 30). *Kemenperin Pacu IKM Kosmetik Maksimalkan Pasar yang Ekspansif*.
- PP Nomor 14 (Patent 14). (2015).
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M., Afifah Fitriyani, Z., Abdilah, A., Ardianto, R., Suhendar, A., & Pertiwi, U. (2022). *THE IMPACT OF USING TOKOPEDIA ON PROFITABILITY AND CONSUMER SERVICE: THE IMPACT OF USING TOKOPEDIA ON PROFITABILITY AND CONSUMER SERVICE* (Vol. 30, Issue 2).